

PENGARUH EVA DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL

Muta'alimah

mutaaliemah@yahoo.com

Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test the influence of fundamental variable which is proxy by economic value added, current ratio, return on equity, debt to equity ratio, and earning per share to the stock price through annual financial statement which has been prepared by retail companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population has been obtained by using purposive sampling method on retail companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods and based on predetermined criteria, 9 retail companies. The analysis method has been done by using multiple linear regressions and the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application. The result of the research shows that simultaneously economic value added, current ratio, return on equity, debt to equity ratio, and earning per share give influence to the stock price with its significance level 0.000. Partially, current ratio give positive and significant influence to the stock price with its significance value 0.047; return on equity give negative and significant influence to the stock price with its significance value 0,037; debt to equity ratio give positive and significant influence to the stock price with its significance value 0,000; earnings per share give positive and significance influence to the stock price with its significance value 0.000. Meanwhile, economic value added partially does not give any significant influence to the stock price.

Keywords: fundamental analysis, economic value added, stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel fundamental, yang diproksikan dengan economic value added, current ratio, return on equity, debt to equity, dan earning per share terhadap harga saham melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan retail. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel economic value added, current ratio, return on equity, debt to equity, dan earning per share, secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Secara parsial variabel current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,047; variabel return on equity berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,037; variabel debt to equity berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,000; dan earning per share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan economic value added secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: analisis fundamental, economic value added, harga saham

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan diharapkan terus berkembang. Untuk memenuhi kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan akan selalu membutuhkan modal. Modal itu sendiri menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan baik dalam pembukuan bisnis maupun dalam pengembangannya. Maka dari itu, untuk mempermudah perusahaan dalam mendapatkan modal terdapat pasar modal yang mempermudah para investor dan emiten bertemu untuk melakukan transaksi jual beli saham.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Oleh karena itu, pasar modal memiliki fungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*), ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan peningkatan dana yang digunakan untuk mengembangkan usahanya dengan investor yang memiliki kelebihan dana. Oleh sebab itu, berkembangnya pasar modal akan mendorong pula kemajuan ekonomi suatu negara.

Salah satu instrumen pasar modal yang paling sering diperdagangkan adalah saham. Terutama saham yang diperjualbelikan di khalayak umum (investor) pada suatu bursa saham, yang bersifat *go public*. Bursa efek yang mengatur transaksi pembelian dan penjualan saham di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia.

Harga-harga saham yang diperdagangkan di pasar modal mengalami fluktuasi, seperti halnya dengan harga barang pada pasar tradisional. Namun, harga-harga saham yang diperdagangkan di di pasar modal dapat naik ataupun turun dalam hitungan menit saja, tidak seperti harga-harga barang yang diperdagangkan di pasar tradisional yang cenderung konstan dan hanya berubah pada kondisi tertentu seperti perubahan harga musiman, kenaikan harga BBM, dan sebagainya.

Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun (Patriawan, 2011).

Penentuan harga saham tidak mudah diukur secara tepat. Tinggi rendahnya harga saham merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan kondisi di luar perusahaan antara lain situasi politik, keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, serta naik turunnya suku bunga bank. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan tersebut, yang berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh oleh para pemodal baik berupa deviden atau *capital gain* (Sabrina, 2013).

Investor perlu memiliki sejumlah informasi sebelum melakukan transaksi di pasar modal agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak dipilih. Tujuannya agar para investor mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang. Dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada 2 (dua) analisis atau pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham (kondisi pasar) di waktu yang lalu (Husnan, 2005:341). Sedangkan analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2005:307).

Pada umumnya para investor menggunakan analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan. Adapun analisis fundamental menggunakan rasio-rasio tertentu seperti Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pengungkit dan Rasio Pasar yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasar Laporan Keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS).

Mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dapat dengan menggunakan rasio likuiditas, dan Munawir (2002:72) menyatakan bahwa salah satu rasio yang dapat dijadikan indikator tingkat likuiditas adalah *current ratio* (CR). Semakin tinggi CR maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Bringham dan Houston (2010:149) *return on equity* merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. *debt to equity ratio* dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap 2010). Sedangkan *earning per share* merupakan jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham.

Namun pada perkembangannya, akhir-akhir ini semakin banyak teori dan metode-metode baru untuk menilai kinerja perusahaan. Salah satu dari metode baru tersebut adalah *economic value added* (EVA). Metode EVA didasarkan pada gagasan laba ekonomis yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan mampu menutup biaya operasi dan biaya modal (Valentino, 2008).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka diformulasikan rumusan masalah seperti berikut ini: (1) Apakah *economic value added* berpengaruh terhadap harga saham? (2) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham? (3) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham? (4) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham? (5) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham? Sedangkan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh signifikan EVA dan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan retail.

TINJAUAN TEORETIS

Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010:61) pada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Saham

Saham adalah secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas dari berbagai kondisi yang memungkinkan (Husnan, 2009:13).

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:6) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Dengan adanya laporan

keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan salah satu cara yang lazim digunakan oleh para pemodal untuk menilai saham. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya akan menjadi milik investor apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan ataukah tidak.

Analisis fundamental menekankan bahwa faktor-faktor fundamental mempengaruhi harga saham karena menitik beratkan pada analisis rasio keuangan. Melalui analisis rasio keuangan dapat diperoleh informasi atau gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasional yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. (Qoribulloh, 2013).

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara suatu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis rasio yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, meliputi:

1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Jenis rasio yang digunakan yaitu :

current ratio

Menurut Kasmir (2015:134) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Untuk menghitung *current ratio* menggunakan rumus:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan dan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu:

return on equity (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pemegang saham. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Untuk menghitung *return on equity* menggunakan rumus:

$$\text{return on equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, atau dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan yaitu:

debt to equity ratio atau DER

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2015:134). Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Untuk menghitung *debt to equity ratio* menggunakan rumus:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2012: 70) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan. Jenis rasio nilai pasar yang digunakan yaitu:

earning per share atau EPS (pendapatan per saham)

Informasi *earning per share* menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan ke semua pemegang saham perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Husnan, 2009:300).

Perusahaan yang stabil biasanya akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS setiap tahunnya.. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

$$\text{earning per share} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Economic Value Added

Menurut Hanafi (2012:52) *economic value added* merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. *Economic value added* (EVA) merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 1989 oleh Stern Steward Corporation, sebuah perusahaan konsultan di New York sebagai jawaban terhadap metode penilaian yang lebih baik. *Economic value added* (EVA) merupakan teknik analisis keuangan untuk menjelaskan apakah perusahaan mampu menciptakan nilai ekonomis yang lebih besar atau lebih kecil di bawah modal bagi asset yang ada. EVA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{economic value added} = \text{NOPAT} - (\text{invested capital} \times \text{WACC})$$

Penentuan nilai EVA adalah: (1) Jika EVA > 0, maka telah terjadi penambahan nilai ekonomi ke dalam perusahaan, (2) Jika EVA = 0, menunjukkan posisi impas karena semua laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana, (3) Jika EVA < 0, menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah pada perusahaan.

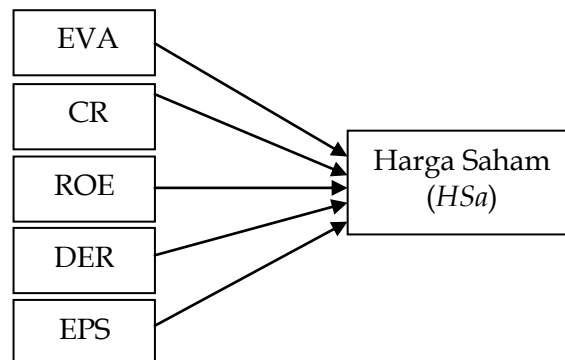
EVA akan bernilai positif apabila tingkat laba operasi melebihi biaya modal perusahaan. Jadi semakin tinggi nilai angka EVA, berarti tingkat kinerja operasional perusahaan semakin baik dan sebaliknya. (Sesilia, 2015:19).

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham telah banyak dilakukan oleh peneliti dari berbagai pihak, antara lain dilakukan oleh: (1) Valentino (2009) dengan judul "Pengaruh *Economic Value Added* dan Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham". Hasil yang diperoleh adalah secara simultan variabel yang digunakan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial hanya NPM dan EPS yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. (2) Patriawan (2011) dengan judul "Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham". Hasil yang diperoleh adalah EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. (3) Novasari (2013) dengan judul "Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public". Hasil yang diperoleh adalah variabel ROA dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham. (4) Wuryaningrum (2015) dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI". Hasil yang diperoleh adalah variabel CR, DAR, ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Rerangka Penelitian

Untuk melakukan analisis dan memilih saham pada umumnya menggunakan analisis fundamental. Berdasarkan uraian teori di atas, peneliti memilih faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham yaitu *economic value added* dan kinerja keuangan yaitu *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *earning per share*. Maka dapat dikembangkan sebuah rerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut. (1) H₁: *economic value added* (EVA) berpengaruh terhadap harga saham, (2) H₂: *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham, (3) H₃: *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham, (4) H₄: *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham, (5) *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:149). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan sebagai berikut: (1) Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. (2) Perusahaan retail yang mempublikasikan laporan keuangannya dan dinyatakan dalam rupiah per 31 Desember secara lengkap dan berturut-turut pada periode tahun 2011-2015. (3) Perusahaan retail yang memiliki laba bersih positif selama periode 2011-2015. (4) Perusahaan retail yang memiliki *closing price* selama periode 2011-2015.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan di atas, maka didapat 9 perusahaan retail, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Data Sampel Perusahaan Retail

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
3	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
4	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
5	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
6	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
7	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
8	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.
9	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data dari BEI berupa data laporan keuangan

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Variabel bebas, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *economic value added* (EVA), *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), dan *earning per share* (EPS); (2) Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham (HSa).

Definisi Operasional Variabel

Economic value added (EVA) adalah laba operasi setelah pajak dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. EVA merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur laba ekonomi dari sebuah perusahaan, yang kesejahteraan pemegang sahamnya hanya tercipta apabila perusahaan telah mampu menutup semua biaya operasi dan biaya modal. EVA dirumuskan sebagai berikut.

$$EVA = NOPAT - (\text{invested capital} \times WACC)$$

Current ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Return on equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Teknik pengukuran menggunakan satuan presentase dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{return on equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2015:134). Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Teknik pengukuran menggunakan satuan presentase dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Earning per share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah menunjukkan manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika rasio tinggi menunjukkan meningkatnya kesejahteraan pemegang saham. Teknik pengukuran variabel menggunakan satuan rupiah dengan rumus:

$$\text{earning per share} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Harga saham (HSa) adalah nilai pasar yang merupakan harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu, harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa harga pasar pada akhir tahun pada saat *closing price*. Teknik pengukuran variabel harga saham menggunakan satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas (keduanya) mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik

Normal P-P Plot of regression standardized residual (metode grafik) atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2011:173). Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan ketentuan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima (data berdistribusi normal), sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak (data tidak berdistribusi normal).

Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas $VIF = 1/tolerance$, jika $VIF=10$ maka $tolerance = 1/10 = 0,1$ (Ghozali, 2011:106).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi yang menyebabkan model yang digunakan tidak layak dipakai. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi digunakan nilai *durbin watson*. Santoso (2009: 219), secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut: (1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, (2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Santoso (2006:210), jika sebaran titik-titik berada di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar dalam pengambilan keputusan: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh EVA, CR, ROE, DER dan EPS terhadap harga saham. Rumus *multiple* regresinya adalah sebagai berikut:

$$HSa = a + \beta_1 EVA + \beta_2 CR + \beta_3 ROE + \beta_4 DER + \beta_5 EPS + e$$

Dimana:

HSa = Harga saham

a = Konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi untuk variabel bebas EVA, CR, ROE, DER, EPS

e = Faktor pengganggu dari luar model (*Error*)

Setelah diketahui persamaan regresi maka hubungan antara variabel EVA, CR, ROE, DER, EPS dan variabel harga saham ditafsirkan berdasarkan nilai koefisien dari variabel independen.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011:97).

Uji F

Ghozali (2011:98) menyatakan pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ yaitu: (1) Jika p -value (pada kolom Sig.) $>$ level of significant (0,05) maka model regresi tidak layak digunakan, (2) Jika p -value (pada kolom Sig.) $<$ level of significant (0,05) maka model regresi layak digunakan.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan varian variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Pengujian secara parsial (uji t) dengan tingkat level of significant (α) = 5%.

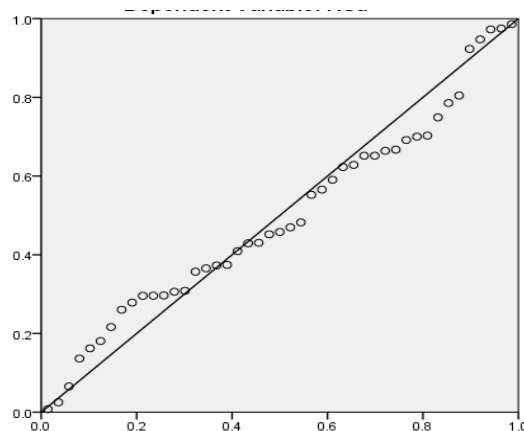
Kriteria pengujian hipotesis dengan tingkat level of significant $\alpha = 0,05$ sebagai berikut: (1) Jika p -value (pada kolom Sig.) $<$ level of significant (0,05) maka H_0 diterima yang berarti variabel EVA, CR, ROE, DER, dan EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, (2) Jika p -value (pada kolom Sig.) $>$ level of significant (0,05) maka H_0 ditolak yang berarti EVA, CR, ROE, DER, EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan, maka grafik uji normalitas tersaji sebagai berikut.



Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Gambar 2
Normal Probability Plot

Dari grafik di atas penyebaran titik atau data mengikuti garis dan berada di sekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas dilihat dari nilai toleran dan *variance inflation factor* atau VIF. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai toleran > 0,10 atau sama. Nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolonieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolonieritas tersaji pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.544	1.839
	ROE	.140	7.142
	DER	.219	4.573
	EPS	.431	2.323
	EVA	.316	3.164

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Hasil pengujian menunjukkan angka *tolerance* untuk CR, ROE, DER, EPS dan EVA lebih besar dari 0,1 dan angka VIF untuk CR, ROE, DER, EPS dan EVA lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas. Hasil ini menunjukkan tidak ada hubungan antar variabel bebas (independen).

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi tersaji pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882 ^a	.778	.750	1767.866	1.620

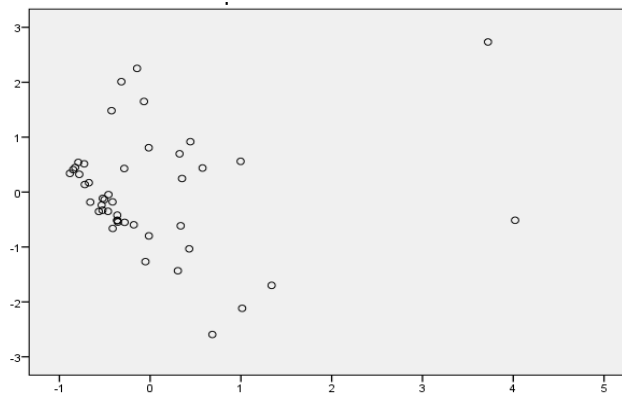
Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Hasil analisis data menunjukan bahwa nilai *durbin watson* sebesar 1,620, hal ini menunjukan tidak adanya masalah autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika sebaran titik-titik berada

diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas tersaji pada gambar 3 berikut.



Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Gambar 3

Grafik Uji Heterokedastisitas

Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Hasil perhitungan sebagaimana yang tersaji pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Berganda

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	-2458.009	921.306		-2.668	.011
	CR	5.144	2.506	.210	2.052	.047
	ROE	-12.870	5.949	-.436	-2.163	.037
	DER	7.523	1.891	.642	3.979	.000
	EPS	22.152	3.060	.832	7.239	.000
	EVA	2.392E-9	.000	.220	1.639	.109

a. Dependent Variable: H_{Sa}

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan pada Tabel 4, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$H_{Sa} = a + \beta_1 EVA + \beta_2 CR + \beta_3 ROE + \beta_4 DER + \beta_5 EPS + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah

antara nol dan satu (Ghozali, 2011:97). Jika R^2 semakin besar, maka semakin besar variasi dalam variabel independen. Koefisien determinasi dinyatakan dalam prosentase tertentu. Berikut R^2 disajikan di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.882 ^a	.778	.750	1767.866	1.620

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat terlihat dari *adjusted R square* sebesar 0,778 yang menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh kelima variabel yaitu CR, ROE, DER, EPS dan EVA sebesar 77,8%, sisanya ($100\% - 77,8\% = 22,2\%$) harga saham dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ dengan kriteria: (1) Jika *p-value* (pada kolom Sig.) $>$ *level of significant* (0,05) maka model regresi tidak layak digunakan, (2) Jika *pvalue* (pada kolom Sig.) $<$ *level of significant* (0,05) maka model regresi layak digunakan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai uji F tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	427609608.590	5	85521921.718	27.364	.000 ^b
	<i>Residual</i>	121888701.988	39	3125351.333		
	<i>Total</i>	549498310.578	44			

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Hasil uji F tabel 6 menunjukkan angka signifikan 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan ini baik dan dapat dipergunakan dalam analisis selanjutnya, karena dikarenakan nilai sig jauh lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini dapat dipergunakan untuk memprediksi harga saham.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 22 didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

<i>Variabel</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
CR	2.052	.047	Berpengaruh signifikan
ROE	-2.163	.037	Berpengaruh signifikan
DER	3.979	.000	Berpengaruh signifikan
EPS	7.239	.000	Berpengaruh signifikan
EVA	1.639	.109	Tidak berpengaruh

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Hipotesis 1: EVA (*economic value added*) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel EVA sebesar 0,109. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf ujinya ($0,109 > 0,05$). Dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 diterima dan H_a ditolak, maka angka tersebut menunjukkan nilai tidak signifikan sehingga hipotesis pertama ditolak. Artinya secara parsial *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 2: CR (*current ratio*) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel CR sebesar 0,047. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ($0,047 < 0,05$) sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 3: ROE (*return on equity*) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel ROE sebesar 0,037. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ($0,037 < 0,05$) sehingga hipotesis ketiga diterima. Artinya secara parsial *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 4: DER (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel DER sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis keempat diterima. Artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 5: EPS (*earning per share*) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel EPS sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis kelima diterima. Artinya secara parsial *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh EVA (*economic value added*) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel EVA tidak mempengaruhi harga saham, yang berarti variabel tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk penentuan atas pertimbangan dalam pembelian saham, sehingga tidak mempengaruhi harga saham.

Hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tetapi menghancurkan nilai kekayaan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Valentino (2009) yang menyatakan bahwa variabel *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh CR (*current ratio*) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *current ratio* mempengaruhi harga saham. Hal ini berarti variabel tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk penentuan atas pertimbangan dalam pembelian saham, sehingga mempengaruhi harga saham.

Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo. Semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2015:110). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi harga saham. Sebaliknya juga jika semakin rendah *current ratio* maka semakin rendah harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wuryaningrum (2015) yang menemukan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh ROE (*return on equity*) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel ROE mempengaruhi harga saham. Hal ini berarti variabel tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk penentuan atas pertimbangan dalam pembelian saham, sehingga mempengaruhi harga saham.

Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 satuan pada variabel ROE akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 2,163 satuan.

ROE digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan pemegang saham. Hal ini disebabkan karena investor melihat nilai ROE yang tinggi terkadang dapat membahayakan kondisi perusahaan. Nilai ROE yang tinggi belum tentu disebabkan perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, tetapi dapat disebabkan oleh total ekuitas yang dimiliki perusahaan relatif rendah dibandingkan dengan hutang (modal asing) perusahaan. Hutang yang terlalu besar bisa membahayakan pemilik modal apabila perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang dan bunganya. Kondisi demikian tentu saja tidak disukai oleh investor.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wuryaningrum (2015) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun penelitian ini mendukung penelitian Patriawan (2011) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian dan perbedaan waktu penelitian yang memungkinkan terjadinya perbedaan kondisi keuangan perusahaan.

Pengaruh DER (*debt to equity ratio*) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel DER mempengaruhi harga saham. Hal ini berarti variabel tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk penentuan atas pertimbangan dalam pembelian saham, sehingga mempengaruhi harga saham.

Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi nilai DER maka akan diikuti semakin tinggi tingkat harga saham perusahaan yang bersangkutan. Untuk meningkatkan harga saham maka perusahaan dapat meningkatkan DER nya, namun perusahaan harus berhati-hati terhadap pergerakan DER karena jika salah manajemen DER maka akan memberikan sentiment negative terhadap perusahaan. DER diperoleh dari total utang dibagi modal, ini berarti semakin besar nilai hutang disbanding modal maka akan semakin besar nilai DER. Namun yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah penggunaan utang tersebut, hutang hendaknya dijadikan sebagai modal sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga pada akhirnya perusahaan dapat menjaga kelancaran kas sehingga tidak membuat sentiment negative.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Novasari (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh EPS (*earning per share*) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *earning per share* mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif. Semakin tinggi nilai EPS maka hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan telah mampu mensejahterahkan para pemegang sahamnya dan apabila rasio ini rendah maka perusahaan belum bisa memberikan keuntungan yang maksimal. (Kasmir, 2015:207).

Nilai EPS tinggi artinya kemampuan perusahaan retail dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba pemegang saham baik, sehingga akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Hal ini akan meningkatkan permintaan saham perusahaan di pasar. Semakin tinggi permintaan suatu saham perusahaan di pasar, maka harga saham tersebut semakin naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Patriawan (2011), Qoribulloh (2013) dan Wuryaningrum (2015) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Economic value added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (5) *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka ada saran yang bisa disampaikan peneliti antara lain: (1) Disarankan bagi para investor yang hendak menilai kinerja keuangan perusahaan, rasio yang harus mendapatkan perhatian lebih adalah rasio CR, ROE, DER dan EPS, (2) Untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang maksimal, disarankan untuk menambahkan jumlah sampel, menambah periode pengamatan, serta

mempertimbangkan variabel lainnya, (3) Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor-faktor lain selain faktor fundamental.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F., dan F. Houston. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- _____, dan _____. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fakhrudin dan A. Hadianto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____. dan E. Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan A. Harjito, 2010, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh. Ekonosia, Yogyakarta.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Novasari. 2013. Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Patriawan, D. 2011. Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 5(2): 171-180.
- Qoribullah, A. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sabrina, V. 2013. Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 2(3): 35-51.
- Santoso. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Media Komputindo. Jakarta.
- Sesilia, E. 2015. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Investment, Earning Per Share Dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Surabaya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. YKPN. Yogyakarta.

- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995. *Pasar Modal*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64. Jakarta.
- Valentino, M. 2009. Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Industri Perdagangan Retail). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Wuryaningrum, R. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(11):1-18.